

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Januari s.d. Februari 2023. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan efektif bagi peneliti dalam penelitian.

##### **2. Tempat Penelitian**

Di Jakarta Timur terdapat 10 Kecamatan dan 21 SMK Negeri, yaitu Pasar Rebo (SMKN 22, SMKN 64, dan SMKN 67), Ciracas (SMKN 52, SMKN 68), Cipayung (SMKN 24, SMKN 51, SMKN 58, SMKN 66), Makasar (-), Kramat Jati (SMKN 10), Jatinegara (SMKN 46, SMKN 50, SMKN 65), Duren Sawit (SMKN 48, SMKN 70), Cakung (SMKN 69, SMKN 71), Pulo Gadung (SMKN 7, SMKN 26), Matraman (SMKN 5, SMKN 40).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 40 Jakarta yang terletak di jalan Nanas II No. 9, RT.9 / RW. 3, Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13120; SMK Negeri 48 Jakarta beralamat di Jalan Raden Inten II No. 3 RT 008/RW 014, Kel. Klender, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur; dan SMK Negeri 50 Jakarta yang beralamat di Jalan Cipinang Muara I RT 015/RW 003 No. 4 Kel. Cipinang Muara, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur.

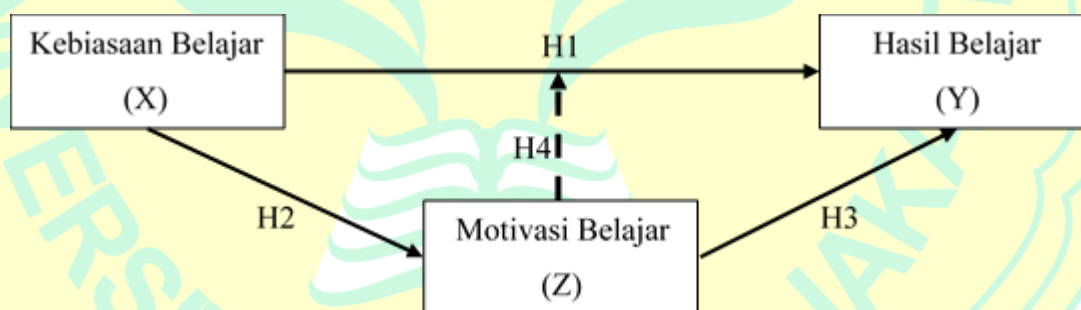
Sekolah tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena lokasi ketiga sekolah tersebut sesuai dengan yang akan diteliti, yaitu wilayah Jakarta Timur. Pada ketiga sekolah tersebut terdapat kelas dan mata pelajaran yang sesuai dengan yang akan diteliti, yaitu kelas Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) dan mata pelajaran Administrasi Pajak. Ketiga sekolah tersebut juga memiliki akreditasi yang bagus, yaitu akreditasi A. Salah satu dari sekolah tersebut, yaitu SMK Negeri 48 Jakarta

juga termasuk ke dalam sekolah terbaik ke 2 di Jakarta Timur menempati urutan 640 dengan nilai total rata-rata UTB 527,121, dimana hal ini dilihat dari nilai UTBK yang diambil dari data Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) 2022 (Setya, 2022).

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yakni data diperoleh secara alami yang diambil dari tempat tertentu lalu diberikan perlakuan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, seperti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada siswa kelas XI di SMK Negeri 40 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta, dan SMK Negeri 50 Jakarta (Sugiyono, 2017). Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan cara berpikir positivisme untuk meneliti atau mengambil sampel tertentu dan menggunakan instrumen, kemudian dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2017).

Hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: diolah oleh peneliti

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek atau objek penelitian yang akan diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMK Negeri 40 Jakarta, SMK Negeri 48 Jakarta, dan SMK Negeri 50 Jakarta.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Supardi, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional Random Sampling*. *Proportional Random Sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang akan dilakukan secara acak dengan tidak memerhatikan tingkatan dalam sampel (Sugiyono, 2017).

Data penelitian ini diambil dari instrumen berupa kuesioner. Jumlah sampel pada penelitian ini merujuk pada rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5% sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

$s$  = Jumlah sampel

$\lambda^2$  = Chi kuadrat dengan dk=1, taraf kesalahan 5% = 3,8415

$N$  = Jumlah populasi

$P = Q = 0,5$

$d = 0,05$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil adalah 122 siswa.

**Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel**

*(Proportional Random Sampling)*

Sekolah	Kelas	Populasi Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel

SMKN 40 Jakarta	XI AKL 1	36	$(36/179) \times 122$	24
SMKN 48 Jakarta	XI AKL 1	36	$(36/179) \times 122$	25
	XI AKL 2	36	$(36/179) \times 122$	24
SMKN 50 Jakarta	XI AKL 1	36	$(36/179) \times 122$	25
	XI AKL 2	35	$(35/179) \times 122$	24
Jumlah		179		122

Sumber: diolah oleh peneliti

#### D. Pengembangan Instrument

Terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu Kebiasaan Belajar (X), Hasil Belajar (Y), dan Motivasi Belajar (Z). Adapun instrumen yang digunakan dalam variabel-variabel adalah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Definisi Konseptual Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses efektif dari berbagai segi yang di dalamnya saling mempengaruhi satu sama lain yang menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

###### b. Definisi Operasional Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu gambaran yang menjelaskan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dalam bentuk aspek pengetahuan dan keterampilan setelah mendapat perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam penelitian ini hasil belajar berupa nilai murni dari hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Administrasi Pajak kelas XI.

##### 2. Kebiasaan Belajar

###### a. Definisi Konseptual Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan cara atau perilaku siswa yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan dilakukan secara berulang kali sehingga siswa akan terbiasa terhadap kegiatan belajar tersebut. Kebiasaan tersebut bisa berupa kebiasaan membaca buku pelajaran,

pembuatan jadwal atau sistem pengerjaan tugas yang dilakukan siswa. Nantinya kebiasaan belajar efektif dan efisien ini akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Variabel kebiasaan belajar diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur indikator kebiasaan belajar seperti kebiasaan membaca dan membuat catatan, kemampuan dalam mengulang bahan ajar, kebiasaan mengerjakan tugas, serta konsentrasi saat belajar.

b. Definisi Operasional Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar diukur dengan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, kebiasaan membaca dan membuat catatan, kemampuan dalam mengulang bahan ajar, kebiasaan mengerjakan tugas, serta konsentarsi siswa saat belajar.

c. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Instrumen kebiasaan belajar yang disajikan merupakan indikator dari (Sudjana, 2006) instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar dan untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini dapat menggambarkan atau menunjukkan indikator kebiasaan belajar.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Belajar (Variabel X)**

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Cara mengikuti kegiatan pembelajaran	1, 2, 4, 6, 7, 9	3,5,8	3,4,5,8	1,2,6,7,9	
2	Cara belajar mandiri	11, 12, 14, 16, 18, 19, 20	10, 13, 15, 17	10,13,17	11,12,14,16,18,19,20	15
3	Cara belajar kelompok	22, 24, 25	21,23	23	22,24,25	21
4	Penyusunan jadwal	26, 27, 29, 30	28		26,27,29,30	28
5	Persiapan belajar	31,32, 34	33,35	33,35	31,32,34	
6	Menghadapi ujian	37, 38, 39, 41	36,4	36,4	37,38,39,41	

Jumlah	27	14	12	26	3
--------	----	----	----	----	---

Sumber: diolah oleh peneliti

Pengukuran data untuk variabel kebiasaan belajar dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian berdasarkan skala *likert*, biasanya digunakan untuk survei perilaku, dengan memberikan alternatif jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana seorang responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan dari angket.

**Tabel 3.3 Skala Penilaian untuk Kebiasaan Belajar (Variabel X)**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2017)

d. Validasi Instrumen Kebiasaan Belajar

1) Uji Validitas

Uji validasi atau biasa disebut kesahihahan menurut Timotius (2017) merupakan konsep yang terkait dengan sejauh mana alat penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, suatu penelitian akan sia-sia jika tidak valid karena hasil dari penelitian tidak dapat ditafsirkan dan tidak dapat digeneralisasi (Timotius, 2017). Valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk menghitung validitas butir pernyataan pada kuesioner yakni sebagai berikut (Syafрил, 2019):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$ ) dan ( $y = Y - \bar{Y}$ )

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = Kuadrat dari y

Kriteria suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid (*drop*) (Muhidin & Mahmur, 2017). Kemudian kriteria instrumen dapat digunakan untuk uji sampel apabila jumlah item yang valid >70%.

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kebiasaan belajar, diperoleh hasil sebanyak 29 dari 41 item dinyatakan valid dengan  $r_{tabel}$  0,361 sehingga persentase item yang valid sebesar 70%. Dengan demikian instrumen variabel kebiasaan belajar dapat digunakan untuk uji final.

## 2) Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang memiliki derajat tepat, teliti, serta akurat (Hartono, 2013). Sehingga apabila suatu objek yang sama diukur menggunakan instrumen tersebut dalam jangka dua kali atau lebih, akan menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten (Ovan & Saputra, 2020). Untuk menghitung reliabilitas instrumen, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Pramana & Putra, 2019).

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Varians total

Varians total dapat diperoleh dengan rumus berikut (Pramana & Putra, 2019).

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$S_t^2$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

$\sum x^2$  = Jumlah hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung} > 0,7$  maka instrumen dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < 0,7$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Sufren & Natanael, 2013).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien *alpha cronbach* sebesar 96% atau 0,96. Dengan demikian, instrumen kebiasaan belajar dinyatakan reliabel.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Definisi Konseptual Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

#### b. Definisi Operasional Motivasi Belajar

Motivasi belajar, yaitu suatu dorongan yang timbul, baik dari dalam ataupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: (a). Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada



individu. (b). Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. (c). Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Adapun kisi-kisi instrumen yang diambil dari indikator (Uno & Mohamad, 2017) dan (A.M., 2018a) digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur sejauh mana instrumen ini dapat menggambarkan dan menunjukkan indikator dari variabel motivasi belajar adalah:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Z)**

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Tekun menghadapi tugas	1,3,5,7,9	2, 4, 6, 8	2,4,8	1,3,5,7,9	6
2	Ulet menghadapi kesulitan	10,12,13	11,14		10,12,13	11,14
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa	15,17,19	16,18	16,18	15,17,19	
4	Senang dan rajin belajar sendiri	21,22,23,25,26	20,24,27	20,24,27	21,22,23,25,26	
5	Senang mencari dan memecahkan soal	28,29,31,33	30,32	30,32	28,29,31,33	
	Jumlah	20	13	10	20	3

Sumber: Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel motivasi belajar dilakukan dengan memberikan skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket atau kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian berdasarkan skala *likert*, biasanya digunakan untuk survei perilaku, dengan memberikan alternatif jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, tujuannya adalah untuk

mengukur sejauh mana seorang responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan dari angket.

**Tabel 3.5 Skala Penilaian untuk Motivasi Belajar (Variabel Z)**

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2017)

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

a. Uji Validitas

Uji validasi atau biasa disebut kesahihahan menurut Timotius (2017) merupakan konsep yang terkait dengan sejauh mana alat penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, suatu penelitian akan sia-sia jika tidak valid karena hasil dari penelitian tidak dapat ditafsirkan dan tidak dapat digeneralisasi (Timotius, 2017). Valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti.

Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk menghitung validitas butir pernyataan pada kuesioner yakni sebagai berikut (Syafрил, 2019):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$ ) dan ( $y = Y - \bar{Y}$ )

$\sum xy$  = Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = Kuadrat dari y

Kriteria suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid (*drop*) (Muhidin & Mahmur, 2017). Kemudian kriteria instrumen dapat digunakan untuk uji sampel apabila jumlah item yang valid  $>70\%$ .

Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kebiasaan belajar, diperoleh hasil sebanyak 23 dari 33 item dinyatakan valid dengan  $r_{tabel}$  0,361 sehingga persentase item yang valid sebesar 70%. Dengan demikian instrumen variabel motivasi belajar dapat digunakan untuk uji final.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang memiliki derajat tepat, teliti, serta akurat (Hartono, 2013). Sehingga apabila suatu objek yang sama diukur menggunakan instrumen tersebut dalam jangka dua kali atau lebih, akan menghasilkan pengukuran yang relatif konsisten (Ovan & Saputra, 2020). Untuk menghitung reliabilitas instrumen, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Pramana & Putra, 2019).

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \times \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Varians total

Varians total dapat diperoleh dengan rumus berikut (Pramana & Putra, 2019).

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$S^2_t$  = Varians total

$N$  = Jumlah responden

$\sum x^2$  = Jumlah hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$  = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung} > 0,7$  maka instrumen dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < 0,7$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Sufren & Natanael, 2013).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien *alpha cronbach* sebesar 94% atau 0,942. Dengan demikian, instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dari variabel bebas dan variabel *intervening*, yaitu Kebiasaan Belajar (X) dan Motivasi Belajar (Z), dan juga menggunakan data sekunder dari variabel terikat, yaitu Hasil Belajar (Y). Data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya secara langsung (Solimun et al., 2020). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo, 2013).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi ataupun dengan mengajukan pertanyaan (Sugiyono, 2017).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang akan digunakan dalam penelitian terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dengan cara menyusun secara sistematis dengan mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan membuat kesimpulan sehingga informasi dapat dipahami. Pengelolaan data

menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berikut penjelasan langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini:

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Gunawan, 2018). Apabila data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan (simetris) dan mempunyai satu modus maka dapat dikatakan data tersebut baik yaitu memiliki distribusi normal (Sugiarto & Setio, 2021). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* (Aminoto & Agustina, 2020).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu (MacFarland & Yates, 2021):

- 1) Apabila nilai sig. KS  $> 0,05$ , maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai sig. KS  $< 0,05$ , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dan pada umumnya uji ini merupakan prasyarat ketika akan dilakukan analisis korelasi atau regresi linier (Gunawan, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara antara lain.

- 1) Berdasarkan besarnya nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*. Jika sig  $> 0,05$ , maka hubungan antarvariabel linier (Payadnya & Jayantika, 2018).
- 2) Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$ . Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hubungan antarvariabel linier (Bija et al., 2021).

## 2. Uji Hipotesis

Dalam rangka menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata), artinya nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol, maka peneliti melakukan uji hipotesis, apabila koefisiennya nol, maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Zaenuddin, 2018).

### a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Ketika peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan uji T (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, digunakan jenis uji T untuk satu variabel dengan dua arah dengan hipotesis sebagai berikut.

1)  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

2)  $H_0 : b_1 \neq 0$ , artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai  $T_{hitung}$  sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Skor signifikan koefisien korelasi

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut:

3) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (pengaruh positif) atau  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  (pengaruh negatif), maka dinyatakan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

4) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  (pengaruh positif) atau  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  (pengaruh negatif), maka dinyatakan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Sudarto et al., 2021).

## 3. Uji Koefisien

### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase (Narlan & Juniar, 2018). Koefisien determinasi memiliki nilai 0 s.d. 1, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, artinya hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel-variabel independen dapat memprediksi variasi variabel dependen (Zaenuddin, 2018). Rumus untuk menentukan nilai koefisien determinasi sebagai berikut (Yusi & Idris, 2020).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

#### 4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

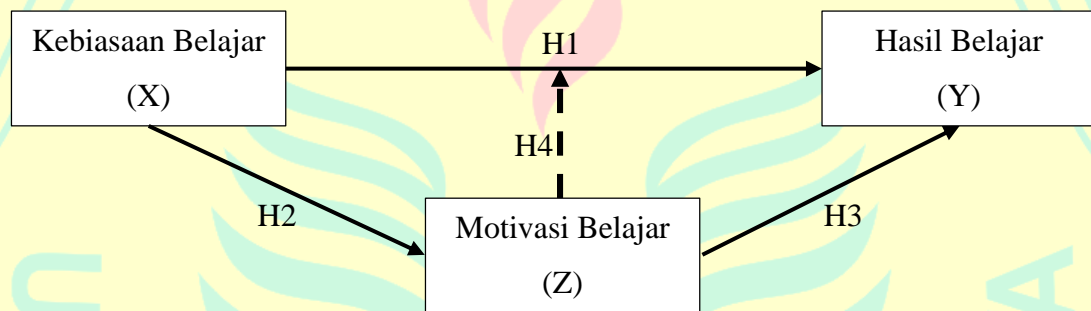
Analisis jalur merupakan alat analisis untuk menjawab rumusan masalah dan sekaligus membuktikan model penelitian. Model yang dikembangkan dalam model pada dasarnya variabel independen dapat mempengaruhi variabel bebas dengan melalui variabel antara. Dengan demikian yang paling penting adalah menentukan pengaruh (efek) tidak langsung secara total.

Untuk pengujian hipotesis dan menghasilkan suatu model yang *fit*, digunakan *Path Analysis*/analisis jalur dalam penelitian ini dimana untuk menguji pengaruh keadilan distributif, keadilan *procedural* dan keadilan interaksional terhadap kinerja, dengan melibatkan variabel *intervening* motivasi instrinsik. *Path Analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal).

Adapun yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menemukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui hubungan antara pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh atau keeratan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka dilakukan analisis lintas (*Path Analysis*).

Dengan menggambarkan hasil dari analisis regresi ke dalam model konseptual, maka dengan mudah dapat ditentukan efek totalnya sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Model Path Analysis**

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan gambar kerangka konseptual tersebut, selanjutnya dapat dicari harga pengaruh tidak langsung dan efek total sebagai berikut:

- Pengaruh tidak langsung dari Kebiasaan Belajar (X)  $\Rightarrow$  Motivasi Belajar (Z)  $\Rightarrow$  Hasil Belajar (Y) = (H4)
- Pengaruh langsung dari Kebiasaan Belajar (X)  $\Rightarrow$  Hasil Belajar (Y) = (H1)
- Pengaruh langsung dari Kebiasaan Belajar (X)  $\Rightarrow$  Motivasi Belajar (Z) = (H2)
- Pengaruh langsung dari Motivasi Belajar (Z)  $\Rightarrow$  Hasil Belajar (Y) = (H3)